

# Halaqah 02: Tafsir-Tafsir Yang Bathil Tentang Makna Laa Ilaha Illallah

#Halaqah 02

BIMBINGAN ISLAM

## Tafsir-Tafsir yang Batil Tentang Makna Laa Ilaha Illallah

Diantara tafsir yang salah atau kurang lengkap dari kalimat tauhid adalah:

1. Tidak ada sesembahan kecuali Allah
2. Tidak ada pencipta kecuali Allah
3. Tidak ada hakim kecuali Allah

(Disarikan dari perkataan Syaikh Sholeh bin Fauzan Al-Fauzan hafizhullah, dalam kitab Aqidatut tauhid, halaman 46)



◉ bimbinganislam.com ◉ Bimbingan Islam ◉ bimbingan\_islam ◉ tausiyahbimbinganislam ◉ Bias TV

□ [BimbinganIslam.com](http://BimbinganIslam.com)

□ Ustadz Abdussalaam Busyro, Lc. حفظه لله تعالى

□ [Kitab عقيدة التوحيد \(Aqidatut Tauhiid\) Hal 45-53](#)

□ Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdillah Al Fauzan حفظه لله تعالى

□□□□□□

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی رَسُوْلِ اللّٰهِ وَعَلٰی آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاٰلِهِ  
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ ، رَضِیْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَّ بِالْاِسْلَامِ دِیْنًا وَّ بِمُحَمَّدٍ صَلٰی  
اللّٰهُ عَلَیْهِ وَسَلَّمَ نَبِیًّا وَّرَسُوْلًا رَبِّیْ ۗ زِدْنِیْ عِلْمًا ۗ وَارْزُقْنِیْ  
فَهْمًا

قال الله تعالى في الكتاب الكريم : «وما خلقت الجن و الإنس إلا ليعبدون» وأحياكم تحية الإسلام تحية السنه و الجماعة السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Sahabat BiAS yang kami muliakan, syukur kita kehadiran Allāh atas nikmat dan karunia yang telah Allāh Subhānahu wa Ta'āla berikan. Kembali kita sama-sama berthalabul ilmi, kita akan membahas yaitu Kitāb Aqidatu At-Tauhīd karya Syaikh Shahih Fauzan al-Fauzan.

Pendengar BiAS yang kami muliakan.

و قد فُصرت هذه الكلمة بتفسيرات باطلة، منها

Syukur kita kehadiran Allāh atas nikmat dan karunia Nya, kembali kita dikesempatan kali ini, kita bisa kembali sama-sama berthalabul ilmi, semoga Allāh Subhānahu wa Ta'āla meridhāinya. Masih pada pembahasan Kitāb Aqidatu At-Tauhīd karya Fadhillatu Syaikh DR. Shalih Fauzan al-Fauzan hafizhahullāh ta'āla.

فظلة الكتاب العلماء. وقد فُسرَّتْ هذه الكلمةُ

\_Dan telah ditafsirkan kalimat-kalimat berikut ini dengan beberapa penafsiran yang bathil, Apakah penafsiran yang bathil? maka penafsiran yang bathil di antaranya adalah,\_

١- أن معناه □: لا معبودَ إلا الله □، وهذا باطل

\_Tidak ada sesembahan kecuali Allāh dan ini adalah penafsiran yang bathil.\_

Ketika seseorang menafsirkan kalimat Lā ilāha illallāh (لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ) ditafsirkan dengan, \_"Tidak ada sesembahan kecuali Allāh".\_

لأن معناه □: أن كل معبود بحقٍ أو باطل هو الله، كما سبق بيانه قريباً □

\_Karena jika seseorang menafsirkan, "Tidak ada sesembahan

kecuali Allāh”, maka akan kita pahami bahwasanya sesembahan itu bisa benar dan bisa bathil. Dan dia-lah Allāh.\_

Maka pernyataan seperti ini sudah kita bahas pada pembahasan yang telah lewat .

٢- أن معناها: لا خالقَ إلا الله. وهذا جزء من معنى هذه الكلمة؛ ولكن ليس هو المقصود؛ لأنه لا يثبت إلا توحيد الربوبية، وهو لا يكفي وهو توحيد المشركين

Tidak ada pencipta (خالق) kecuali (إلا الله) Allāh.

وهذا جزء من معنا هذه الكلمة؛ ولكن ليس هو المقصود

\_Dan ini bagian daripada kalimat tersebut akan tetapi bukan itu yang menjadi harapan.\_

لأنه لا يثبت إلا توحيد الربوبية

\_Karena jika seseorang menafsirkan penafsiran (لا خالقَ إلا) (إلا الله) tidak ada pencipta kepada Allāh, maka di sinilah penetapan Tauhīd Rububiyah.\_

وهو لا يكفي وهو توحيد المشركين

\_Dan seseorang menafsirkan, “Tidak ada pencipta kecuali Allāh”, maka itu tidak cukup dan ini adalah tauhīdnya orang-orang musyrikin Quraisy.\_

Di mana orang-orang musyrikin Quraisy tatkala mereka ditanya:

وَلَا تَدْرِي مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَرَبُّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ يَدْعُكُمْ لِلْحَمْرِ لِيَبْقُوا لِلَّهِ

\_Jika ditanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?” Tentu mereka akan menjawab: “Allāh”...\_ (QS. Al-Ankabut: 61)

Jika seseorang menafsirkan kalimat Lā ilāha illallāh (لا إلهَ إلا الله) dengan kalimat (لا خالقَ إلا الله) maka Rasūlullāh shallallāhu ‘alayhi wa sallam tidak perlu

berdakwah. Karena sesungguhnya orang-orang musyrikin Mekkah, mereka meyakini bahwasanya Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah pencipta.

Dalam penafsiran (لا خالقَ إلا الله) jika ditafsirkan (لا خالقَ) adalah \_"Tidak ada pencipta kecuali Allāh"\_ maka orang-orang Quraisy, mereka meyakini bahwasanya Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah pencipta.

Ternyata Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam tetap mengajarkan kalimat tauhīd yaitu berharap agar (orang-orang Quraisy) mereka tidak hanya menetapkan Tauhīd Rububiyah, tidak menetapkan tauhīd kecuali tauhīd Rububiyah. Adapun menetapkan kalimat tauhīd maka mereka tidak sampai di situ. Dalam artian mereka tidak mau meyakini bahwasanya Tuhan itu hanya satu.

Maka rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam tatkala beliau berdakwah ada salah satu pemuka Quraisy yang menyakiti Rasūlullāh bahkan Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam hendak dibunuh dan Beliau shallallāhu 'alayhi wa sallam ketika itu dibela oleh Abū Bakar Ash-Shiddiq.

أتتقالو رجول يقال يا ربي يا لله

\_Apakah engkau akan membunuh seseorang yang mengatakan Tuhanku adalah Allāh?\_

Maka disini Abū Bakar Ash-Shiddiq memahami kalimat tauhīd dengan baik dan melaksanakan. Adapun orang-orang Quraisy maka mereka meyakini kebenaran tauhīd tetapi kebenaran tersebut mereka pisah, mereka hanya menerima kalimat penetapan tauhīd dalam hal rububiyah saja adapun dalam perkara uluhiyyah maka orang-orang Quraisy mereka tidak menetapkan.

Maka dikatakan وهو التوحيد المشركين karena jika seseorang mengatakan لا خالقَ إلا الله maka orang-orang musyrikin pun meyakini dan Allāh Subhānahu wa Ta'āla memberikan kepada kita suatu pernyataan di dalam Al-Qur'ān bahwasanya orang-orang

Quraisy meyakini Tauhīd Rububiyyah.

Agar lebih mudah kita pahami.

Tauhīd Rububiyyah adalah suatu keyakinan di mana seorang hamba meyakini bahwasanya;

- Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah pencipta.
- Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah Dzat yang Maha Menghidupkan.
- Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah Dzat yang Maha Mematikan.
- Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah Dzat yang mengatur seluruh alam semesta.
- Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah Dzat yang memberikan rezeki.

Ini Tauhīd Rububiyyah

Orang-orang Quraisy meyakini bahwasanya Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah Dzat yang menciptakan langit, dzat yang menciptakan bumi, dzat yang Maha Menghidupkan dan dzat yang Maha Mematikan, dzat yang memberikan rezeki dan dzat yang mengatur seluruh alam.

Maka Tauhīd Rububiyyah adalah melekat pada orang-orang Quraisy dan Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam tetap mendakwahi mereka, kenapa? karena Beliau shallallāhu 'alayhi wa sallam berharap orang-orang Quraisy agar paham akan Tauhīd Uluhiyyah.

Dan disinilah kita bisa menyimpulkan bahwasanya orang-orang Quraisy itu sangat paham tauhīd, tetapi mereka hanya menetapkan Tauhīd Rububiyyah semata.

Adapun Tauhid Uluhiyyah mereka tidak mau, kenapa?

Karena mereka menganggap bahwasanya di sana ada Hubal, Latta, Uzza dan Manat (sesembahan-sesembahan) yang selama ini mereka agungkan.

٣- أن معناها: لا حاكمية إلا لله، وهذا أيضًا جزء من معناها، وليس هو المقصود؛ لأنه لا يكفي، لأنه لو أفرده الله بالحاكية فقط، ودعا غير الله، أو صرف له شيئًا من العبادة، لم يكن موحدًا. وكل هذه تفاسير باطلة أو ناقصة؛ وإنما نبهنا عليها لأنها توجد في بعض الكتب المتداولة

\_"Tidak ada hakim kecuali Allāh"\_

√ Tidak ada yang memberikan hukuman kecuali Allāh.

√ Tidak ada yang menetapkan kecuali Allāh.

وهذا أيضًا جزء من معناها

\_"Dan inipun bagian dari makna kalimat tauhīd\_"

وليس هو المقصود

\_"Dan itu juga bukan yang dimaksud."\_"

لأنه لا يكفي

\_"Karena sesungguhnya hal tersebut tidak cukup."\_"

لأنه لو أفرده الله بالحاكية فقط ودعا غير الله أو صرف له شيئًا من العبادة لم يكن موحدًا

Karena sesungguhnya ketika seseorang (أفرد الله بالحاكية) memberikan penetapan bahwasanya Allāh Subhānahu wa Ta'āla adalah satu-satunya hakim.

ودعا غير الله

\_"Dan dia menyeru kepada selain Allāh\_"

أو صرف له شيئًا من العبادة لم يكن موحدًا

\_"Atau menetapkan sesuatu (walaupun hanya sedikit) dari ibadah maka belum ditetapkan orang ini muwahid (orang yang bertauhīd).\_"

Sudah pokoknya saya menetapkan, "bahwasanya satu-satunya hakim itu adalah Allāh", dan ini pun tidak benar.

وكل هذه تفاسير باطلة أو ناقصة

\_Dan penafsiran ini semua adalah tidak benar dan kurang\_

وإنما نبهنا عليها لأنها توجد في بعض الكتب المتداولة

\_Dan kami ingatkan bahwasanya penafsiran-penafsiran seperti ini terdapat di dalam buku-buku yang beredar di sekitar kita.\_

Syaikh Shalih Al-Fauzan memberikan penjelasan bahwasanya arti *Lā ilāha illallāh* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) yang benar adalah لا إله إلا الله *معبودٌ بحقٍّ* sebagaimana telah ditetapkan.

والتفسيرُ الصحيح لهذه الكلمة عند السلف والمحققين: أن يُقالَ: لا معبود بحقٍ إلا الله كما سبق

Jadi penafsiran "Tidak ada sesembahan kecuali Allāh" maka ini tidak benar.\_

Penafsiran "Tidak ada pencipta kecuali Allāh",\_ juga kurang pas.

Penafsiran "Tidak ada hakim (penentu atau yang memberikan hukum) kecuali Allāh",\_ juga kurang pas.

Jika kita menafsirkan "Tidak ada memberikan hukum kecuali Allāh",\_ juga kurang tepat karena orang-orang musyrikin mereka pun menetapkan bahwasanya خالق (pencipta) dan حاكمية adalah tauhīd rububiyah.

والتفسيرُ الصحيح لهذه الكلمة عند السلف والمحققين:

\_Penafsiran yang benar menurut As-Salaf, As-Salaf adalah pendahulu sebagaimana sabda Nabi shallallāhu ‘alayhi wa sallam kepada Aisyah radhiyallāhu ‘anhā:\_

أنا لك السلف

\_”Wahai Aisyah aku adalah untuk engkau pendahulumu”\_

Syaikh Abdurrahman al-Auza’i pernah berkata:

عليك بآثار من سلف وإن رفضك الناس ، وإياك وآراء الرجال وإن  
زخرفوه لك بي القول

\_"Hendaknya engkau memahami dan berpegang teguh dengan apa yang ada pada Salafush Shalih sekalipun banyak orang yang meninggalkan atau menolaknya. Dan hati-hatilah kamu dengan ucapan para pembaharu yang suatu saat nanti akan muncul orang-orang yang memiliki pemikiran yang tidak pas sekalipun mereka menghiasi dengan perkataan yang indah"\_

Ketahuiilah, bahwasannya kalimatut tauhid,  
Syaikh Shalih Al-Fauzan mengatakan bahwasanya kalimat tauhid  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (أن أي يوقال) Lā ilāha illallāh

Hendaknya ditafsirkan لا معبود بحق إلا الله - "Tidak ada dzat yang berhak disembah kecuali Allāh".\_ Itu adalah penafsiran yang benar كما سبق sebagaimana penjelasan yang telah lalu.

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه وسلم  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

---